



Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Pelatihan Kader dalam Pengolahan PMT Berbahan Lokal di Puskesmas Cimahi Tengah

Erwin Setiawan I*, Rika Solihah 2 Dadi Indra Permana 3, R. Intan Media Ratnapuri 4, Geri Supriadi Sukandi 5

^{1,2,3,4,5} AKPAR NHI Bandung

Corresponding Author e-mail: setiawanerwin2003@gmail.com

Article History:

Received: 18-08-2024

Revised: 21-08-2024

Accepted: 22-08-2024

Kata Kunci: Pelatihan Kader Kesehatan; Pemberian Makanan Tambahan (PMT); Bahan Pangan Lokal, Pengabdian Masyarakat; Kolaborasi Pemerintah Daerah;

Abstrak: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi, berfokus pada pelatihan kader kesehatan dalam mengolah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) menggunakan bahan baku lokal. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan serta memanfaatkan bahan pangan lokal yang ekonomis, mudah didapat, dan ramah lingkungan. Pelatihan yang dilakukan secara kolaboratif dengan Pemerintah Daerah dan Ibu-Ibu PKK mencakup edukasi tentang bahan pangan, teknik pengolahan, dan demonstrasi praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta mengenai pengolahan PMT serta manfaat penggunaan bahan lokal. Kerjasama antara AKPAR NHI Bandung dan mitra lokal berjalan efektif, mendukung keberhasilan program. Untuk mendukung dampak jangka panjang, disarankan agar program ini berlanjut dengan fokus pada edukasi berkelanjutan mengenai konsumsi makanan tambahan sehat berbasis bahan lokal.

Pendahuluan

Kota Cimahi, yang awalnya merupakan kecamatan di Kabupaten Bandung, telah mengalami perkembangan signifikan sejak berdirinya pada tahun 1811 dengan dibangunnya jalan Anyer-Panarukan oleh Gubernur Jenderal Willem Daendels. Seiring berjalannya waktu, Cimahi menjadi pusat pendidikan militer pada tahun 1886 dan terus berkembang hingga menjadi kota administratif pertama di Jawa Barat pada tahun 1976, dan akhirnya ditingkatkan statusnya menjadi kota otonom pada tahun 2001. Dengan luas wilayah 4.025,73 Ha dan pertumbuhan penduduk yang pesat, Cimahi kini memiliki kewenangan penuh dalam berbagai bidang pemerintahan, termasuk kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan umum. Pertumbuhan ini mencerminkan pentingnya peningkatan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan warganya sesuai dengan peraturan

perundang-undangan yang berlaku.

Sejak tahun 1972, PKK telah menjadi mitra penting pemerintah dalam melaksanakan program pembangunan, terutama melalui pemberdayaan dan partisipasi masyarakat hingga tingkat terkecil. PKK berperan sebagai mata rantai vital dalam dinamika pembangunan Indonesia, termasuk dalam mewujudkan tenaga kerja terampil melalui program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek. Di Cimahi, Jawa Barat, program ini telah diimplementasikan untuk meningkatkan keterampilan kerja guna menekan angka pengangguran. Mengingat pentingnya peran PKK dalam menciptakan tenaga kerja terampil, sosialisasi dan pelatihan pengolahan makanan tambahan menjadi sangat krusial bagi Ibu-ibu PKK, terutama dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat di masa depan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi, berfokus pada pelatihan pengolahan makanan tambahan yang dilakukan kepada Ibu-ibu PKK di Kelurahan Cibeber, Kota Cimahi.

Permasalahan gizi masih menjadi tantangan utama di banyak daerah, termasuk di Cimahi, di mana status gizi masyarakat, khususnya anak-anak, perlu mendapatkan perhatian serius. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) menjadi salah satu solusi penting dalam upaya meningkatkan kesehatan dan status gizi, terutama bagi kelompok rentan seperti balita dan ibu hamil. Dalam hal ini, Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat memiliki peran vital dalam mendistribusikan PMT serta mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya asupan gizi yang cukup dan seimbang. Selain itu, keterlibatan aktif kader kesehatan sangat penting dalam keberhasilan program ini, karena mereka berfungsi sebagai perpanjangan tangan Puskesmas dalam memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat mengenai pengolahan bahan pangan lokal menjadi PMT yang bergizi dan mudah diakses. Dengan demikian, sinergi antara Puskesmas, kader kesehatan, dan masyarakat melalui program pelatihan dan pemberdayaan menjadi kunci dalam mengatasi permasalahan gizi dan meningkatkan kualitas kesehatan secara keseluruhan.

Tujuan utama dari program Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan kader kesehatan, khususnya Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Cimahi Tengah, dalam mengolah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan memanfaatkan bahan baku lokal. Program ini bertujuan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai cara mengolah bahan pangan lokal menjadi makanan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman, sehingga dapat dijadikan solusi atas permasalahan gizi yang dihadapi masyarakat. Melalui pelatihan dan demonstrasi langsung, para peserta diharapkan mampu menghasilkan produk PMT yang berkualitas dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Target luaran program ini mencakup peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memadukan bahan pangan lokal menjadi makanan tambahan yang bernilai gizi tinggi, yang terukur secara kuantitatif berdasarkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Metode

Metode pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan beberapa tahapan strategis yang dimulai dengan koordinasi intensif bersama Pemerintah Daerah Kecamatan Cimahi Tengah dan Puskesmas Cimahi Tengah. Langkah pertama adalah melakukan pertemuan dengan Kepala Puskesmas dan Ibu-ibu PKK kader kesehatan melalui Focus Group Discussion (FGD) untuk menyusun prioritas dan jadwal kegiatan. Program ini kemudian diimplementasikan dengan memberikan pengetahuan tentang bahan pangan lokal melalui presentasi interaktif, pelatihan cara mengolah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan baku lokal, serta demonstrasi pengolahan makanan tambahan. Seluruh kegiatan ini dijalankan berdasarkan skala prioritas yang telah disepakati. Evaluasi program dilakukan dengan melibatkan umpan balik dari peserta pelatihan dan pihak terkait, memastikan keberlanjutan dan efektivitas solusi yang ditawarkan.

Hasil dan Pembahasan

AKPAR NHI Bandung, sebagai perguruan tinggi vokasi di bidang perhotelan dengan peminatan food production, pastry, food and beverage, memiliki potensi besar untuk menjalankan program pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan amanat Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang SNPT. Meskipun ada tantangan dalam mencapai target kegiatan pengabdian masyarakat, lembaga ini didukung oleh dosen-dosen berkeahlian di bidangnya, instruktur, dan keterlibatan mahasiswa, yang semuanya berkontribusi dalam mewujudkan tri dharma perguruan tinggi. Didukung oleh sarana dan prasarana seperti laboratorium praktek kitchen yang memadai, AKPAR NHI Bandung dinilai layak untuk melaksanakan program kemitraan dengan Koordinator PKK Kecamatan Cimahi Tengah, memperkuat peran institusi dalam mengatasi permasalahan masyarakat dan memajukan akreditasi lembaga.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Puskesmas Kecamatan Cimahi Tengah dimulai dengan rapat panitia pada 22 April 2024, yang melibatkan semua pemateri untuk merancang kegiatan. Selanjutnya, pada 24 April 2024, dilakukan penguatan konsep dengan perwakilan Ibu PKK, diikuti oleh rapat koordinasi dengan peminatan kitchen dan pastry pada 26 April 2024, yang juga melibatkan mahasiswa terkait. Persiapan bahan dan materi dilakukan pada 8 Mei 2024, diikuti oleh persiapan dan pengolahan produk serta rapat koordinasi internal pada 13-15 Mei 2024. Edukasi teori dan praktek dilaksanakan setelahnya, dengan rapat pelaksana PKM dan penyusunan laporan akhir pada 27 Mei 2024, serta penerbitan artikel abdimas pada 24 Oktober 2024, menandai akhir dari program ini.

Pelatihan Kader Kesehatan dalam Mengolah PMT Berbahan Baku Lokal yang dilaksanakan oleh Puskesmas Kecamatan Cimahi Tengah bersama Pemerintah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi telah mencapai hasil yang sangat memuaskan. Secara keseluruhan, program ini berhasil memenuhi 100% dari rencana yang telah ditetapkan. Proses dimulai dengan tahapan perizinan dan penggandaan proposal, yang merupakan langkah awal untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan resmi dari semua pihak terkait. Penggandaan proposal memastikan bahwa semua dokumen dan rencana kegiatan tersampaikan dengan baik kepada pihak-pihak yang terlibat, termasuk Puskesmas dan Koordinator PKK Kecamatan Cimahi Tengah.

Tahapan berikutnya adalah koordinasi dengan Puskesmas dan Koordinator PKK, yang berfokus pada materi pelatihan. Koordinasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta dan relevan dengan tujuan program. Dalam proses ini, semua pihak

terlibat dalam perencanaan dan penyesuaian materi pelatihan agar dapat memberikan manfaat maksimal kepada peserta. Melalui koordinasi ini, materi pelatihan disesuaikan dengan kondisi dan potensi peserta, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih efektif dan mudah dipahami.

Koordinasi dengan peserta pelatihan juga merupakan tahapan penting yang dilakukan untuk menganalisis potensi dan kesiapan peserta. Dari analisis ini, terungkap bahwa beberapa peserta sudah memiliki pemahaman dasar tentang produk makanan, sementara yang lainnya masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Pemahaman yang bervariasi ini mempengaruhi pendekatan yang digunakan dalam pelatihan, sehingga modul dan metode yang diterapkan harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan peserta untuk memastikan pencapaian hasil yang optimal.

Penyuluhan dan edukasi dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Cimahi Tengah, dengan fokus pada pengolahan bahan makanan yang sesuai dengan kebutuhan ekonomi peserta. Materi pelatihan mengajarkan cara memanfaatkan bahan baku lokal untuk membuat makanan yang bergizi dan ekonomis. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah makanan tambahan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi dan berpotensi menjadi sumber penghasilan tambahan bagi Ibu-ibu PKK. Materi pelatihan disusun dengan mempertimbangkan aspek ekonomi dan gizi, sehingga peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar I. Penyuluhan (Edukasi)

Tahapan monitoring dan evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan untuk menilai efektivitas dan dampak dari pelatihan. Proses ini melibatkan berbagai metode evaluasi, termasuk daftar hadir, pre dan post-test, serta form observasi keaktifan peserta. Daftar hadir digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi dan antusiasme peserta, sedangkan pre dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan. Form observasi digunakan untuk menilai peningkatan keterampilan dan aplikasi praktis dari materi pelatihan. Evaluasi menyeluruh dilakukan untuk memastikan bahwa semua aspek kegiatan telah berjalan sesuai rencana dan untuk menilai rincian penggunaan dana.



Gambar 2. Monitoring dan Evaluasi

Secara keseluruhan, hasil yang dicapai dari pelatihan ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan kader kesehatan dalam mengolah PMT berbahan baku lokal. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Cimahi Tengah. Dengan pencapaian ini, program pengabdian masyarakat tidak hanya memenuhi target yang ditetapkan tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pelatihan Kader Kesehatan dalam Mengolah PMT Berbahan Baku Lokal di Puskesmas Kecamatan Cimahi Tengah telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengolahan PMT, dengan hasil yang mencapai 100% dari target program. Penggunaan bahan lokal memberikan keuntungan signifikan dari sisi ekonomi, karena bahan tersebut lebih terjangkau dan mudah diperoleh, serta mendukung kelestarian lingkungan dengan mengurangi ketergantungan pada bahan impor. Dampak jangka panjang dari pelatihan ini diharapkan akan memperbaiki kesehatan masyarakat di Cimahi Tengah, dengan kader yang lebih terampil dalam menyediakan makanan bergizi yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Kesimpulan

Kegiatan PKM Pelatihan Kader Kesehatan dalam Mengolah PMT Berbahan Baku Lokal di Puskesmas Kecamatan Cimahi Tengah, yang dilakukan bersama Pemerintah Daerah dan Ibu-Ibu PKK, berhasil mencapai beberapa tujuan penting. Edukasi mengenai bahan pangan lokal dan olahan makanan tambahan terbukti efektif, dengan mitra menunjukkan pemahaman yang baik tentang penggunaan bahan lokal. Kerjasama antara AKPAR NHI Bandung dan pemerintah setempat berjalan lancar, mendukung

keberhasilan pelatihan. Untuk meningkatkan dampak jangka panjang, disarankan agar program ini diteruskan dan ditingkatkan, dengan fokus pada edukasi berkelanjutan mengenai konsumsi makanan tambahan sehat menggunakan bahan pangan lokal yang mudah diperoleh.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan Pelatihan Kader Kesehatan Dalam Mengolah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Baku Lokal di Puskesmas Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi. Terima kasih kepada Pemerintah Daerah, khususnya Ibu-Ibu PKK Kecamatan Cimahi Tengah, atas dukungan dan kerjasamanya yang luar biasa. Kami juga mengapresiasi partisipasi aktif dari seluruh kader kesehatan dan peserta pelatihan yang telah berperan aktif dalam mencapai tujuan program ini. Terima kasih kepada tim AKPAR NHI Bandung atas dedikasi dan kerja keras dalam merancang dan melaksanakan pelatihan ini, serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan materi dan teknis. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang dan berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat di Cimahi Tengah.

Referensi

- Admin. (2020, Desember 2020). Sejarah Cimahi. s. <https://cimahikota.go.id/halaman/sejarah>.
- Direktorat. (203). Program Pkk di Cimahi. Program Pkk Wujudkan Tenaga Kerja Terampil dan Tekan Angka Pengangguran Dicimahi. Kota Cimahi : <https://www.vokasi.kemdikbud.go.id/>.
- Kirana , C. A., Oktarizka, R., & Damayanti, A. (2022). Program Pemberian Makanan Tambahan dalam Upaya Menurunkan Angka Stunting di Kota Cimahi. Kota Cimahi:<http://dx.doi.org/10.35817/jpu.v5i1.24234>.
- Ratnani. (2009). Bahaya Makanan Tambahan Bagi Kesehatan. Majalah Ilmiah Momentum, <http://dx.doi.org/10.36499/jim.v5i1.146>.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Cimi. (2001). [/UU%20No.9%20Tahun%202001%20ttg%20Pembentukan%20Kota%20Cimahi%20\(1\).pdf](/UU%20No.9%20Tahun%202001%20ttg%20Pembentukan%20Kota%20Cimahi%20(1).pdf).